

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Pasar modal adalah hal yang paling berpengaruh pada perekonomian, karena dengan tindakan jual beli di pasar modal dapat mengetahui daya beli penanam modal atau disebut dengan kata lain investor yang sering dijadikan sebagai standar ukur kondisi perekonomian. Tiap perusahaan berharap memiliki tingkat keuangan perusahaan yang tinggi. Peningkatan keuangan perusahaan diperlukan penambahan modal untuk menaikkan kinerja operasionalnya dengan tujuan menstabilkan perkembangan ekonomi. Dengan salah satu cara menambah modal dalam perusahaan dengan memperjualbelikan saham kepada umum.

Saham merupakan tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Disebut juga sertifikat/surat berharga yang menunjukkan kepemilikan atas suatu perusahaan, dalam sertifikat tercantum nilai saham yang dimiliki, jenis saham yang dimiliki, hak dan kewajiban setiap pemegang saham. Sedangkan harga saham ialah harga pasarnya, yang kerap kali dimanfaatkan dalam sejumlah observasi pada pasar modal, dikarenakan harga pasar saham ialah sesuatu yang sangat diprioritaskan oleh orang yang akan mempercayakan dananya untuk di kelola oleh perusahaan. Sebelum investasi dilaksanakan, investor rata-rata akan mengobservasi entitas-entitas tersebut guna meminimalkan risiko kedepannya. Harga dari pasar saham menandakan nilai suatu perusahaan tersebut, begitupula sebaliknya. Oleh

karenanya, setiap entitas yang melakukan penerbitan saham sangat memprioritaskan harga pasar sahamnya.

Berikut ini merupakan gambar perkembangan harga saham pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

**Tabel 1.1** Harga Saham Perusahaan Sektor Manufaktur

Kode Saham	Nama Perusahaan	Penutupan Harga Saham				
		2016	2017	2018	2019	2020
AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	1.945	476	168	168	390
BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	1.230	140	150	50	50
DLTA	Delta Djakarta Tbk.	5.000	4.590	5.500	6.800	4.400
IIKP	Inti Agri Resources Tbk.	2.510	330	240	50	50
INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	7.925	7.625	7.450	7.925	6.850
PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	134	256	192	153	130
SKBM	Sekar Bumi Tbk.	640	715	695	410	324

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Pada Tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa harga saham pada perusahaan sektor manufaktur yang menjadi sampel penelitian dalam periode 2016-2020 mengalami kelabilan (naik-turun). Pada tahun 2016, harga saham PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA) sebesar Rp 1.945, terjadi penurunan harga saham pada tahun 2017 sebesar Rp 476, kemudian ditahun 2018 mengalami penurunan harga saham terdapat sebesar Rp 168, ditahun 2019 tidak mengalami peningkatan maupun penurunan harga saham sebesar Rp 168, dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan harga saham terdapat sebesar Rp 390. PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk. (BTEK) pada tahun 2016 harga saham terdapat sebesar Rp 1.230, ditahun

2017 terjadi penurunan harga saham sebesar Rp 140, kemudian tahun 2018 mengalami peningkatan harga saham sebesar Rp 150, ditahun 2019 mengalami penurunan harga saham sebesar Rp 50, dan pada tahun 2020 tidak mengalami peningkatan maupun penurunan harga saham sebesar Rp 50.

PT Delta Djakarta Tbk. (DLTA) pada tahun 2016 harga saham terdapat sebesar Rp 5.000, terjadinya ditahun 2017 mengalami penurunan harga saham sebesar Rp 4.590, kemudian ditahun 2018 mengalami peningkatan harga saham sebesar Rp 5.500, ditahun 2019 mengalami peningkatan harga saham terdapat sebesar Rp 6.800 hingga pada tahun 2020 mengalami penurunan harga saham yang sebesar Rp 4.400. PT Inti Agri Resources Tbk. (IIKP) pada tahun 2016 harga saham terdapat sebesar Rp 2.510, terjadinya penurunan harga saham pada tahun 2017 sebesar Rp 330, kemudian ditahun 2018 mengalami penurunan harga saham terdapat sebesar Rp 240, ditahun 2019 mengalami penurunan harga saham terdapat sebesar Rp 50 hingga pada tahun 2020 tidak mengalami peningkatan maupun penurunan harga saham sebesar Rp 50. Pada tahun 2016 harga saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) sebesar Rp 7.925, terjadi penurunan harga saham pada tahun 2017 terdapat sebesar Rp 7.625, terjadi penurunan harga saham ditahun 2018 terdapat sebesar Rp 7.450, kemudian ditahun 2019 mengalami peningkatan harga saham sebesar Rp 7.925 hingga tahun 2020 harga saham mengalami penurunan sebesar Rp 6.850.

PT Prasadha Aneka Niaga Tbk. (PSDN) pada tahun 2016 harga saham sebesar Rp 134, terjadinya ditahun 2017 mengalami peningkatan harga saham sebesar Rp 256, kemudian ditahun 2018 mengalami penurunan harga saham yang

sebesar Rp 192, ditahun 2019 mengalami penurunan harga saham terdapat sebesar Rp 153 hingga pada tahun 2020 mengalami penurunan harga saham yang sebesar Rp 130. Pada tahun 2016 harga saham PT Sekar Bumi Tbk. (SKBM) sebesar Rp 640, terjadi peningkatan harga saham pada tahun 2017 terdapat sebesar Rp 715, terjadi penurunan harga saham ditahun 2018 terdapat sebesar Rp 695, kemudian ditahun 2019 mengalami penurunan harga saham sebesar Rp 410 hingga tahun 2020 harga saham mengalami penurunan sebesar Rp 324. Harga saham memiliki keterkaitan dengan performa sebuah entitas, bila harga saham tinggi dan mengalami kenaikan maka menandakan bahwa performa entitas tersebut cukup baik, namun bila harga sahamnya rendah dan selalu turun dari waktu ke waktu, maka menandakan bahwa entitas tersebut kurang sanggup dalam mengoperasikan cara kerja entitasnya, hal ini dikarenakan salah satu pemicu naik turunnya harga saham perusahaan merupakan dampak dari banyak atau sedikitnya laba yang sanggup didapatkan perusahaan. Selain itu, banyak sedikitnya permintaan maupun penawaran juga memberikan dampak pada naik turunnya harga saham. Apabila permintaan tinggi, harga saham pasti akan melambung tinggi, begitu juga sebaliknya, jika sejumlah investor hendak menjual saham yang dimiliki maka akan memicu turunnya harga saham. Terdapat ada dua faktor yang memicu naik turunnya harga saham, yakni faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal ialah faktor yang memiliki keterkaitan dengan performa entitas. Faktor internal sendiri mencakup pemberitahuan terkait marketing, produksi dan penjualan, pendanaan, perubahan dewan direksi manajemen, pemberitahuan terkait laporan keuangan perusahaan. Baik tidaknya performa

entitas bisa dinilai dari laporan keuangan yang tersaji, dimana laporan keuangan menyajikan sejumlah data atau fakta terkait kondisi keuangan yang dijadikan sebagai landasan dalam mengambil keputusan investasi. Faktor internal yang diteliti pada penelitian ini ialah *Return On Asset (ROA)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

*Return On Asset (ROA)* ialah rasio yang kerap kali dimanfaatkan untuk mengetahui kinerja perusahaan, dikarenakan ROA memperlihatkan kesanggupan perusahaan dalam mencetak laba (Darmaji & Fakhruddin, 2012:158). *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan ialah rasio yang dimanfaatkan untuk memprediksi kesanggupan dalam menuntaskan hutang perusahaan (Kasmir, 2013:157).

Faktor eksternal ialah faktor yang bersumber dari luar perusahaan yang memberikan dampak pada harga saham. Menurut (Zulfikar, 2016:92) Faktor eksternal mencakup pemberitahuan pemerintah yakni perubahan atas suku bunga, kurs valuta asing, inflasi, dan transisi hukum serta gerakan politik. Faktor eksternal yang digunakan dalam penelitian ini adalah Inflasi dan Suku Bunga.

Inflasi ialah situasi dimana harga-harga yang terus menerus melambung tinggi dari waktu ke waktu (Boediono, 2011:161). Suku Bunga ialah beban yang berbentuk persentase tertentu yang terjadi ketika pinjaman uang dilakukan untuk kurun waktu tertentu atau bisa disebut dengan biaya kredit bank kepada nasabah (Purwanti, 2017:264).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut dengan judul: **“ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP HARGA SAHAM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Harga saham dapat dipengaruhi oleh Return On Asset (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), Inflasi dan Suku Bunga.
2. Kondisi perekonomian Indonesia yang masih belum stabil mempengaruhi kondisi perusahaan-perusahaan yang berada di Indonesia, termasuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Penurunan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diungkapkan diatas, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian yang dipergunakan adalah Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Data dalam penelitian ini diambil dalam tahun 2016-2020.
3. Pada faktor internal terhadap harga saham yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

4. Pada faktor eksternal terhadap harga saham yang digunakan adalah inflasi dan suku bunga.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diungkapkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah faktor internal *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah faktor internal *dept to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham?
3. Apakah faktor eksternal inflasi berpengaruh terhadap harga saham?
4. Apakah faktor eksternal suku bunga berpengaruh terhadap harga saham?
5. Apakah faktor internal (*return on asset* (ROA) dan *dept to equity ratio* (DER)) dan faktor eksternal (inflasi dan suku bunga) berpengaruh terhadap harga saham?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui berpengaruh faktor internal *return on asset* (ROA) terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui berpengaruh faktor internal *dept to equity ratio* (DER) terhadap harga saham.
3. Untuk mengetahui berpengaruh faktor eksternal inflasi terhadap harga saham.

4. Untuk mengetahui berpengaruh faktor eksternal suku bunga terhadap harga saham.
5. Untuk mengetahui berpengaruh faktor internal (*return on asset* (ROA) dan *debt to equity ratio* (DER)) dan faktor eksternal (inflasi dan suku bunga) terhadap harga saham.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diinginkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan dan manfaat sebagai penambah ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi ataupun manajemen keuangan yang berhubungan dengan pasar modal dan investasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Penelitian terhadap penelitian ini dapat dijadikan dasar awal dipenetapan pertimbangan bagi perusahaan dalam pengamatan kondisi keuangan perusahaan yang bisa berdampak pada nilai harga saham.

- b. Bagi Investor

Penelitian berharap penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi para investor dalam mengambil keputusan berinvestasi sebagai referensi pertimbangan pengambilan keputusan dibagian perusahaan manufaktur sektor consumer goods industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Bagi Peneliti

Penelitian berharap penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman penulis selanjutnya mengenai faktor internal dan faktor eksternal terhadap harga saham.